

Pengaruh Efikasi Diri, Dukungan Sosial, Pendidikan Kewirausahaan, dan *Subjective norms* Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember

Yunita Risma Ayu Wardani, Nurul Qomariah, Wenny Murtaliningtyas

Universitas Muhammadiyah Jember
e-mail: yunitaar790@gmail.com

ABSTRAK

Intensi berwirausaha merupakan faktor krusial bagi generasi muda yang memiliki potensi menjadi wirausaha khususnya di lingkungan Universitas Muhammadiyah Jember. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh efikasi diri, dukungan sosial, Pendidikan kewirausahaan dan *subjective norms* terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling dengan populasi 5.875 mahasiswa dan sampel 98 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui Skala Likert. Analisis data mencakup uji instrument, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji parsial serta uji koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) efikasi diri tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha ($t=1,274$; $\text{sig}=0,206$), (2) dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan ($t=2,556$; $\text{sig}=0,012$), (3) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan ($t=2,105$; $\text{sig}=0,038$), (4) *subjective norms* berpengaruh positif dan signifikan ($t=3,489$; $\text{sig}=0,001$). Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,609 menunjukkan masing-masing variabel mampu menjelaskan 60,9% variasi intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.

Kata kunci: Efikasi Diri; Dukungan Sosial; Pendidikan Kewirausahaan; *Subjective norms*; Intensi Berwirausaha.

ABSTRACT

Entrepreneurial intention is a crucial factor for the younger generation with the potential to become entrepreneurs, especially in the environment of Universitas Muhammadiyah Jember. This research aims to analyze the influence of self-efficacy, social support, entrepreneurship education, and subjective norms on students' entrepreneurial intention. The method used is quantitative with an explanatory approach. The sampling technique employed proportional random sampling, with a population of 5,875 students and a sample of 98 respondents. Data collection was conducted through the Likert Scale. Data analysis included instrument testing, classical assumption testing, multiple linear regression testing, partial testing, and coefficient of determination testing (R^2) using SPSS 25. The research results indicate that: (1) self-efficacy has no positive and significant effect on entrepreneurial intention ($t=1.274$; $\text{sig}=0.206$), (2) social support has a positive and significant effect ($t=2.556$; $\text{sig}=0.012$), (3) entrepreneurship education has a positive and significant effect ($t=2.105$; $\text{sig}=0.038$), (4) subjective norms have a positive and significant effect ($t=3.489$; $\text{sig}=0.001$). The Adjusted R^2 value of 0.609 the four independent variables collectively explain 60.9% of the variation in students' entrepreneurial intention

Keywords: Self-Efficacy; Social Support; Entrepreneurship Education; Subjective Norms; Entrepreneurial Intention.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, kualitas sumber daya manusia menjadi kunci utama dalam menggerakkan roda perekonomian. Indonesia sebagai negara dengan populasi lebih dari 270 juta jiwa menghadapi tantangan serius terkait pengangguran, khususnya di kalangan lulusan perguruan tinggi. Sumber Daya Manusia SDM nya sebagai pilar utama dalam penggerak ekonomi dan kemajuan sosial Berdasarkan data badan statistik (BPS) periode Februari 2023- Februari 2025, Tingkat lulusan Diploma IV/S1/S2/S3 sebesar 13,89% (BPS, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pengangguran lulusan perguruan tinggi relatif lebih rendah, permasalahan tersebut tetap menjadi isu yang perlu ditangani.

Salah satu solusi strategis untuk menekan angka pengangguran adalah dengan mendorong semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Tingkat kewirausahaan Indonesia masih berada di bawah 3,5%, jauh tertinggal dibandingkan negara lain yang sudah melampaui 8% (UMKM Indonesia). Data SMERU mengungkapkan bahwa 73% pemuda Indonesia memiliki ketertarikan kuat untuk berwirausaha. Menteri Maman menekankan bahwa potensi itu harus segera dioptimalkan dan difasilitasi memulai ekosistem pendidikan tinggi, supaya mampu menjadi penggerak utama kekuatan ekonomi bangsa di masa depan. Perguruan tinggi wajib mencetak lulusan yang memiliki integritas unggul, pola pikir maju dan kemampuan beradaptasi tinggi terhadap berbagai tantangan. Pemikiran progresif ini akan melahirkan pengusaha muda yang adaptif dan inovatif, sehingga memberikan kontribusi yang konkret dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah (Bagaskara et al., 2023).

Beberapa faktor mempengaruhi minat berwirausaha seseorang diantaranya efikasi diri. Efikasi diri adalah salah satu aspek afektif individu yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Berkembangnya efikasi diri berperan penting sebagai faktor penentu sukses menghadapi berbagai kebutuhan hidup Oei *et al.* (2022). Konsep tersebut mencerminkan tingkatan kepercayaan diri seseorang akan kemampuannya untuk menjalankan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk meraih kesuksesan. Menurut Martini *et al.* (2024) efikasi diri mencakup berbagai unsur, mulai dari potensi pribadi, karakter. Tidak hanya kemampuan kepribadian semata, intensi berwirausaha juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu, dukungan sosial menurut Robiatul Adawiyah (2013) mendefinisikan juga faktor luar seperti dukungan sosial sebagai jenis dukungan yang disediakan untuk individu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, pendidikan *entrepreneur* mempunyai peran krusial dalam mendorong minat berwirausaha mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan adalah pelajaran kuliah yang bertujuan menambah wawasan serta membentuk karakter berwirausaha pada mahasiswa terkait dinamika bisnis, baik *soft skill* maupun *hard skill*, sehingga mahasiswa mampu mengoptimalkan prospek lingkungan untuk membangun bisnis pribadi, baik sebelum maupun sesudah lulus. Selanjutnya, menurut (Ajzen, 1991) mendefinisikan norma subjektif sebagai jenis dukungan sosial yang diperoleh individu guna terlibat atau menjauhi perilaku spesifik, dipengaruhi oleh seseorang terdekat seperti keluarga, sahabat dan rekan tongkrongan.

Sebagai generasi muda yang memiliki potensi menjadi wirausaha sangat relevan, khususnya lingkungan Universitas Muhammadiyah Jember (Unmuh Jember). Unmuh Jember merupakan kampus swasta yang berada di daerah kota Jember yang ekonomi daerahnya berasal dari pertanian dan kuliner (pusat UMKM). Unmuh Jember mempunyai jumlah mahasiswa 5.875 mahasiswa dan memiliki fakultas yang berbeda-beda. Mahasiswa dibentuk mulai di bangku kuliah guna bisa memiliki pemikiran yang berkembang dan mampu beradaptasi dengan lingkungan bisnis. Namun minat berwirausaha masih cukup beragam. Berdasarkan *resume* mahasiswa yang mengikuti program KWU di Unmuh Jember pada tahun 2025 masih tergolong sangat rendah. Hal ini dilihat dari jumlah mahasiswa yang mengikuti program kewirausahaan hanya 29 mahasiswa yang berasal dari angkatan 2022,2023,2024. Selain itu, dari 9 fakultas yang ada hanya 5 fakultas yang tercatat berkontribusi dalam keikutsertaan program KWU tersebut, dengan dominasi mahasiswa yang berasal dari angkatan 2023 sebagai angkatan terbanyak. Maka dari itu, minat mahasiswa Unmuh Jember terhadap kegiatan KWU dalam perguruan tinggi relatif rendah dan belum merata antar fakultas maupun angkatan. Hal ini perlunya strategi pendidikan kewirausahaan, peningkatan sosialisasi, serta mentoring dari pihak kampus guna mendorong minat mahasiswa pada kewirausahaan secara luas dan berkelanjutan.

Secara teoritis, *Theory of Planned Behavior* (TPB) fondasi penelitian ini, menjelaskan bahwa niat berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Manfaatnya mencakup kemampuan memprediksi dan memahami dampak faktor motivasi pada perilaku yang tidak sepenuhnya dibawah kendali seseorang. TPB juga banyak diteliti dalam beragam riset Soelaiman *et al.* (2022) pendidikan kewirausahaan di kalangan mahasiswa dibentuk oleh berbagai faktor untuk membangun intensi berwirausaha.

Namun demikian, temuan penelitian terdahulu tidak selalu konsisten. (Marco & Selamat, 2022) menemukan peran positif efikasi diri, namun (Putri, 2021) menyatakan efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Demikian pula (K. Mila, 2025) menyimpulkan Pendidikan kewirausahaan tidak signifikan. Semetara (Hansfel, 2020) menemukan *subjectif norms* tidak berpengaruh. Adanya *research gap* membuka ruang bagi pengembangan penelitian yang meneliti “Pengaruh Efikasi Diri, Dukungan Sosial, Pendidikan Kewirausahaan, dan *Subjective Norms* terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember”, yang memberikan kontribusi berharga di berbagai bidang. Penelitian ini dapat menjadi acuan terkait intensi Kewirausahaan dalam konteks perilaku wirausaha di Unmuh Jember, sehingga mampu diintegrasikan ke dalam program pendidikan Kewirausahaan yang lebih tepat sasaran bagi mahasiswa lokal. Pembaruan dari penelitian ini berfokus pada eksplorasi dampak efikasi diri, dukungan sosial, pendidikan kewirausahaan, dan *subjective norms* terhadap intensi berwirausaha melalui kerangka teori komprehensif, di mana variabel-variabel tersebut masih jarang diuji secara bersamaan, terlebih di Universitas Muhammadiyah Jember. Penelitian ini melengkapi kekurangan pada literatur terdahulu, memperluas wawasan baru mengenai interaksi faktor psikologis dan kognitif dalam membangun mindset wirausaha yang efisien di Universitas Muhammadiyah Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat eksplanatori. (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa penelitian eksplanatori mengungkap keterkaitan sebab akibat antar variabel yang berdampak pada hipotesis. Studi ini termasuk non-eksperimental sebab tidak melibatkan intervensi khusus pada responden, hanya mengobservasi keadaan semula. Pada penelitian ini, empat variabel dihubungkan, dengan tujuan mendefinisikan, meramalkan, dan menandai indikator spesifik. Penelitian ini mengambil populasi dari kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, data mahasiswa 9 fakultas berjumlah 5.875 mahasiswa. Pengukuran ukuran sampel dalam studi ini, menggunakan rumus Slovin dengan margin kesalahan sebesar 10%. Menghasilkan sampel sebesar 98 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan Proportional Random Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) wawancara; (2) kuesioner. Teknik analisis data mencakup: (1) uji instrumen (validitas dan reliabilitas); (2) uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas); (3) analisis regresi linear berganda; dan (4) uji hipotesis melalui uji t parsial dan koefisien determinasi (R^2). Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk menilai objektivitas yang dapat dipertanggung jawabkan pasca penelitian, dengan menggunakan alat ukur yang dimaksud kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2019) mendefinisikan uji validitas sebagai prosedur penilaian terhadap ketepatan instrumen pengukuran untuk variabel yang menjadi sasaran. Pengujian uji validitas terhadap 98 orang mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa R tabel

: df : $98-2= 96 =0,198$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil statistik memperlihatkan pada masing-masing variabel yang berjumlah 21 item pernyataan, sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel Efikasi Diri		Nilai Alpha			
		R Hitung	R Tabel	Sig	Kriteria
X1.1		687	0,198	000	Valid
X1.2		777	0,198	000	Valid
X1.3		672	0,198	000	Valid
X1.4		772	0,198	000	Valid
X1.5		709	0198	000	Valid
Variabel Dukungan Sosial		Nilai Alpha			
		R Hitung	R Tabel	Sig	Kriteria
X2.1		658	0,198	000	Valid
X2.2		707	0,198	000	Valid
X2.3		812	0,198	000	Valid
X2.4		805	0,198	000	Valid
X2.5		778	0198	000	Valid
Variabel Pendidikan Kewirausahaan		Nilai Alpha			
		R Hitung	R Tabel	Sig	Kriteria
X3.1		840	0,198	000	Valid
X3.2		813	0,198	000	Valid
X3.3		854	0,198	000	Valid
X3.4		871	0,198	000	Valid
Variabel Subjective Norms		Nilai Alpha			
		R Hitung	R Tabel	Sig	Kriteria
X4.1		868	0,198	000	Valid
X4.2		859	0,198	000	Valid
X4.3		825	0,198	000	Valid
X4.4		795	0,198	000	Valid
Variabel Intensi Berwirausaha		Nilai Alpha			
R Hitung		R Tabel	Sig	Kriteria	R Hitung
Y.1		874	0,198	000	Valid
Y.2		921	0,198	000	Valid
Y.3		859	0,198	000	Valid

Sumber: data diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel 1 hasil menunjukkan bahwa semua butir pernyataan yang digunakan untuk menilai variabel bebas efikasi diri (X1), Dukungan Sosial (X2), Pendidikan Kewirausahaan, *Subjective Norms* (X4) dan variabel terikat Intensi Berwirausaha (Y) dalam penelitian ini mempunyai koefisiensi lebih besar dari r tabel 0,198, hal ini dapat dinyatakan instrumen penelitian ini dianggap sah.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* yang digunakan dalam studi ini untuk menilai reliabilitas: instrumen ini dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach alpha* yang

diperoleh $> 0,70$ maka dinyatakan reliabel dan apabila nilai *Cronbach alpha* yang diperoleh $< 0,70$ maka dinyatakan tidak reliabel (Al Ghozali, 2021). Sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Standar Alpha	Keterangan
Efikasi Diri (X1)	770	0,7	Reliabel
Dukungan Sosial (X2)	808	0,7	Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan (X3)	866	0,7	Reliabel
<i>Subjective Norms</i> (X4)	857	0,7	Reliabel
Intensi Berwirausaha (Y)	861	0,7	Reliabel

Sumber: data diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan mayoritas item pernyataan yang digunakan untuk menguji variabel Efikasi Diri (X1), Dukungan Sosial (X2), Pendidikan Kewirausahaan (X3) dan *Subjective Norms* (X4) serta Intensi Berwirausaha (Y). hal ini menurut standar nilai *Cronbach Alpha* dari setiap variabel yang telah memenuhi persyaratan $\geq 0,7$. Hal ini dapat disimpulkan dari hasil jawaban tersebut penelitian ini dianggap reliabel, dan kuesioner telah memenuhi standar reliabilitas.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pada riset ini uji normalitas menggunakan teknik one sample kolmogorov Smirnov test jika signifikansi lebih besar 0,05 maka distribusi variabel normal dan apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka distribusi tidak normal. Hal ini di lihat dari uji SPSS.25 sebagai berikut :

Tabel 4. One Sample Kolmogorov-Smirnov-Test

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	$\alpha=0,05$	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,200	0,05	Normal

Sumber: data diolah peneliti 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas data dan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikansi asimtotik (2-tailed) sebesar 0,200 diatas 0,05. Dengan demikian, data penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal dan sesuai tujuan penelitian.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent dan dependen memiliki korelasi yang tinggi dalam regresi linear berganda dengan nilai Tolerance dan VIF seluruh variabel berada dalam batas aman (Tolerance $> 0,10$; VIF < 10), sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Sebagaimana tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

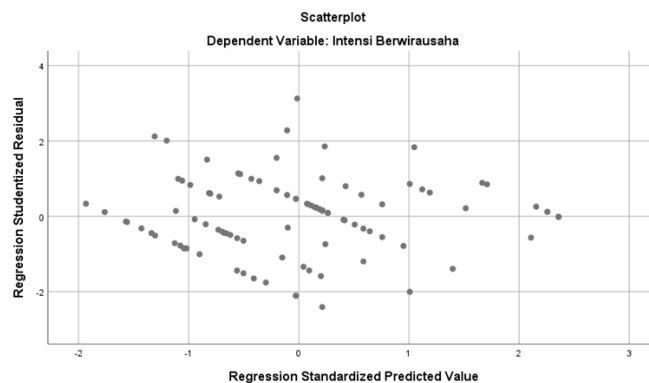
No	Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
1	Efikasi Diri (X1)	662	1.510	Tidak Terjadi Multikolinearitas
2	Dukungan Sosial (X2)	457	2.186	Tidak Terjadi Multikolinearitas
3	Pendidikan Kewirausahaan (X3)	349	2.865	Tidak Terjadi Multikolinearitas
4	<i>Subjective norms</i> (X4)	391	2.560	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: data diolah peneliti 2026

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot menunjukkan penyebaran titik-titik residual secara acak tanpa membentuk pola tertentu, sehingga model bebas dari heteroskedastisitas. Sebagaimana tabel berikut :

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah peneliti 2026

Berdasarkan gambar 1 hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode scatter plot menunjukkan bahwa pola penyebaran pada titik-titik residual dan standar regresi linear menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu seperti mengerucut atau menggelombang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda berfungsi untuk mengukur seberapa tinggi pengaruh antara variabel bebas (independent) yaitu, Efikasi Diri (X1), Dukungan Sosial (X2), Pendidikan Kewirausahaan (X3) dan *Subjective Norms* (X4) terhadap variabel terikat (dependent) yaitu Intensi Berwirausaha (Y) pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan :

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef.B	T-Hitung	Sig.	Keterangan
Costant	-0,978	-	0,383	-
Efikasi Diri	0,076	1,274	0,206	Tidak Signifikan
Dukungan Sosial	0,179	2,556	0,012	Signifikan
Pendidikan Kewirausahaan	0,194	2,105	0,038	Signifikan
<i>Subjective norms</i>	0,288	3,489	0,001	Signifikan

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda membentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,978 + 0,076X_1 + 0,179X_2 + 0,194X_3 + 0,288X_4 + e$$

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial

Uji ini dimaksudkan untuk menguji signifikansi parsial setiap variabel independen, guna menentukan apakah efikasi diri (X1), dukungan sosial (X2), pendidikan kewirausahaan (X3), dan norma subjektif (X4) secara terpisah berpengaruh nyata terhadap variabel dependen yaitu intensi berwirausaha (Y). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap dependen, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, jika signifikansi $> 0,05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, berarti tidak ada pengaruh signifikan, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berikut pembahasan tabel hasil uji t (parsial) :

Tabel 1. Hasil Uji Parsial

No.	Variabel	T-Hitung	Sig.	Keterangan
1.	Efikasi Diri (X1)	1.274	0.206	H_0 diterima dan H_1 ditolak
2.	Dukungan Sosial (X2)	2.556	0.012	H_0 ditolak dan H_1 diterima
3.	Pendidikan Kewirausahaan (X3)	2.105	0.038	H_0 ditolak dan H_1 diterima
4.	Subjective norms (X4)	3.489	0.001	H_0 ditolak dan H_1 diterima

Sumber: data diolah peneliti 2026

- Hasil pengujian pengaruh efikasi diri (X1) terhadap intensi berwirausaha (Y). Hasil uji hipotesis memperlihatkan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, yakni $1,274 < 1,986$, dengan signifikansi $0,206 > 0,05$. Ini berarti efikasi diri tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kondisi ini menandakan bahwa efikasi diri (X1) belum berkontribusi secara signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Faktor penyebabnya bisa berupa keterbatasan responden dalam menerapkan kemampuan mereka, sehingga kepercayaan diri belum terealisasi menjadi aksi nyata. Hasil tersebut konsisten dengan studi terdahulu.
- Hasil uji parsial pengaruh dukungan sosial (X2) terhadap intensi berwirausaha (Y) menunjukkan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, yakni $2,556 > 1,986$, dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$. Artinya, variabel dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember karena signifikansinya di bawah 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Pengujian t untuk pengaruh pendidikan kewirausahaan (X3) terhadap intensi berwirausaha (Y) memperlihatkan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, yakni $2,105 > 1,986$, dengan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$. Ini berarti pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Hasil uji t parsial untuk pengaruh norma subjektif (X4) terhadap intensi berwirausaha (Y) memperoleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, yaitu $3,489 > 1,986$, dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Artinya, norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember karena nilai signifikansinya di bawah 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen—seperti efikasi diri (X1), dukungan sosial (X2), pendidikan kewirausahaan (X3), dan norma subjektif (X4)—dapat menjelaskan variasi atau perubahan variabel dependen intensi berwirausaha (Y). Nilai koefisien determinasi berlangsung dari 0 sampai 1, yang mengilustrasikan persentase sumbangan variabel bebas ke terikat. Penjelasan hasil koefisien determinasi disajikan sebagai berikut :

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,791	0,609	1,178

Sumber: data diolah peneliti 2026

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,609 mengindikasikan bahwa keempat variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 60,9% variasi intensi berwirausaha mahasiswa, sedangkan 39,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti, motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga, literasi keuangan dan *perceived behavior control*.

Pembahasan

1. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha

Hasil pengujian hipotesis mengindikasikan bahwa efikasi diri tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Unmuh Jember ($t\text{-hitung} = 1,274 < t\text{-tabel} = 1,986$; $\text{sig.} = 0,206 > 0,05$), sehingga H_1 ditolak. Pada penelitian ini, variabel tersebut diukur lewat serangkaian indikator, yaitu : keyakinan individu dalam menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang tinggi, kemampuan dalam menghadapi dan mengatasi berbagai kesulitan, serta kemampuan untuk tetap berpikir positif dalam berbagai situasi, selain itu, efikasi diri juga diperlihatkan melalui kemampuan individu dalam memanfaatkan pengalaman hidup sebagai pelajaran untuk mencapai keberhasilan, serta kepercayaan diri bahwa setiap *effort* yang dilakukan akan menghasilkan capaian sesuai target Secara teori, indikator-indikator tersebut memberikan pandangan kesiapan psikologis individu dalam bertindak.

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember berada pada fase transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja, sehingga dihadapkan pada pilihan menjadi pencari kerja atau pencipta lapangan kerja. Namun, sebagian besar masih cenderung memilih sebagai pencari kerja. Hal ini dipengaruhi oleh preferensi terhadap pekerjaan yang lebih stabil, minimnya pengalaman usaha, serta tekanan dari lingkungan keluarga yang lebih mendorong pekerjaan formal. Kondisi ini menyebabkan intensi berwirausaha belum berkembang optimal, meskipun mahasiswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri. Berdasarkan teori *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Icek Ajzen, intensi berwirausaha dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Efikasi diri berkaitan dengan persepsi kontrol tersebut. Namun, jika dukungan lingkungan dan sikap terhadap risiko belum mendukung, maka efikasi diri tidak akan berpengaruh signifikan. Artinya, efikasi diri bukan satu-satunya faktor penentu, tetapi perlu didukung oleh kondisi eksternal.

Hasil observasi menunjukkan beberapa penyebab utama, yaitu kurangnya pengalaman praktis karena pembelajaran masih bersifat teoritis, keterbatasan sumber daya seperti modal dan jaringan, lingkungan sosial yang kurang mendukung, tingginya persepsi risiko seperti takut gagal, serta kurikulum yang belum berbasis praktik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa efikasi diri yang dimiliki mahasiswa belum mampu secara signifikan memengaruhi intensi berwirausaha karena belum didukung oleh pengalaman nyata dan lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif yang mengintegrasikan aspek psikologis, pengalaman praktis, serta dukungan lingkungan dalam upaya meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian, efikasi diri tidak hanya menjadi keyakinan internal semata, tetapi juga berkembang menjadi kompetensi nyata yang mampu mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha baru di kalangan mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan temuan Putri (2021) yang menyatakan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martini et al. (2024) yang menyatakan bahwa efikasi diri berdampak terhadap intensi wirausaha.

2. Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan pengujian parsial memperlihatkan dukungan sosial memberi dampak positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, dibuktikan oleh $t\text{-hitung } 2,556 > 1,986$ serta signifikansi $0,012 < 0,05$, sehingga H1 diterima. Indikator pengukuran variabel ini mencakup dukungan emosional, informasi, finansial, jaringan/*networking*, dan moral. Indikator tersebut mempunyai dampak yang nyata dalam mempengaruhi variabel dependen. Dukungan sosial memiliki peran sebagai motivator, pembimbing, dan sumber eksternal yang membantu mahasiswa mengatasi tantangan wirausaha. Kehadiran keluarga, teman, dan mentor sebagai *support system* esensial untuk meningkatkan rasa percaya diri serta keamanan mahasiswa saat memulai usaha. Dengan demikian, bimbingan dari institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat amat penting dalam membentuk ekosistem pendukung bagi wirausahawan muda. mengurangi ketakutan akan kegagalan, dan mendorong keberanian untuk mengambil tindakan.

3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa ($t\text{-hitung} = 2,105 > t\text{-tabel} = 1,986$; $\text{sig.} = 0,038 < 0,05$), sehingga H3 diterima. Dengan demikian, Pendidikan Kewirausahaan menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan. Variabel ini diukur lewat indikator seperti materi kuliah, tujuan pendidikan kewirausahaan, sarana prasarana, dan pendekatan pengajaran yang terintegrasi untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan semangat wirausaha. Akibatnya, mahasiswa bukan hanya sebagai penerima pengetahuan, tapi juga dibentuk karakter, mindset, dan persiapan menghadapi dunia bisnis. Semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima, semakin kuat niat berwirausaha mereka. Konteks penerapannya adalah di lingkungan kampus, terutama Universitas Muhammadiyah Jember, Pendidikan kewirausahaan juga didukung oleh beragam program dan fasilitas pengembangan mahasiswa seperti inkubator kewirausahaan menjadi salah satu sarana strategis yang menghubungkan mahasiswa dari fase pembelajaran ke praktik secara nyata. Lewat inkubator ini, mahasiswa mendapatkan bimbingan, pelatihan, serta akses *networking* bisnis yang memudahkan mereka memulai usaha dengan arahan yang lebih tepat. Disamping itu, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) berperan efektif sebagai platform untuk memupuk kreativitas mahasiswa dalam ranah Kewirausahaan, selain itu, Program Pembinaan Mahasiswa Kewirausahaan (P2MW) juga memberikan andil tinggi dalam meningkatkan niat berwirausaha dan mahasiswa juga bebas untuk mengikuti program-program kemendikbud seperti Wirausaha Merdeka (WMK) ataupun program yang lain.

Integrasi antara pendidikan kewirausahaan didalam kelas dengan beragam program pendukung yaitu inkubator Kewirausahaan, PKM dan P2MW menciptakan ekosistem Kewirausahaan yang kondusif di lingkungan kampus. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, melainkan juga pengalaman langsung dalam menjalankan usaha. Hal ini secara signifikan memperkuat niat mahasiswa untuk berwirausaha, karena mereka telah memiliki pandangan yang lebih konkret mengenai bisnis. Hal ini secara signifikan memperkuat niat mahasiswa untuk berwirausaha, karena mereka telah memiliki pandangan yang lebih konkret mengenai bisnis. Temuan ini mendukung penelitian (Irfan & Khairun, 2022)

4. Pengaruh Subjective Norms Terhadap Intensi Berwirausaha

Berdasarkan dari pengamatan uji hipotesis variabel *subjective norms* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha, dibuktikan dengan uji t sebesar $4,007 > 1,986$, serta signifikansi

sebesar $0.00 < 0,05$ artinya, variabel *subjective norms* diterima oleh H_1 yang menunjukkan signifikasinya lebih kecil dari 0,05. *Subjective norms* diukur melalui indikator -indikator yaitu, keyakinan akan *support* dari keluarga, teman, *entrepreneur* sukses, serta orang-orang berpengaruh. Indikator tersebut relevan dan mencerminkan sejauh mana mereka mempertimbangkan pendapat orang lain dalam mengambil Keputusan. Dukungan keluarga merupakan lingkungan terdekat yang dapat meningkatkan rasa percaya individu dalam membentuk niat berwirausaha, selanjutnya dukungan teman merupakan hal penting juga karena individu dapat bertukar cerita atau pendapat dan memberikan dorongan sosial. Tak hanya itu, dukungan dari pengusaha sukses yang dapat memberikan motivasi dan panutan yang dapat memperkuat kepercayaan individu untuk berwirausaha. selain itu, dukungan dari orang yang dianggap penting seperti, mentor atau tokoh tertentu untuk memperkuat keputusan seseorang karena dianggap memiliki pengaruh besar. Temuan ini didukung oleh penelitian Joyohadi & Hidayah (2021) dan Nurdwiratno et al. (2023) menyatakan bahwa *subjectif norms* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan adanya lingkungan yang mendukung, dukungan yang didapat semakin banyak dan dampaknya terhadap niat berwirausaha semakin kuat. riset ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember sepakat bahwa dukungan dari lingkungan terdekat dapat memotivasi seseorang untuk terlibat dalam aktivitas berwirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial, pendidikan kewirausahaan, dan *subjective norms* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, sedangkan efikasi diri tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa niat berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal individu, tetapi juga oleh lingkungan sosial dan pendidikan. Dalam praktik bisnis, keberhasilan menciptakan wirausaha baru, termasuk pada UMKM, sangat bergantung pada dukungan ekosistem seperti jaringan, mentoring, dan program inkubasi. Secara teoretis, hasil ini memperkuat *Theory of Planned Behavior*, khususnya peran norma subjektif dan dukungan sosial, serta menunjukkan bahwa efikasi diri belum cukup tanpa dukungan eksternal. Implikasi manajerial bagi UMKM adalah perlunya kolaborasi dengan institusi pendidikan, penguatan komunitas bisnis, serta penyediaan pendampingan dan role model.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena sampel hanya berasal dari satu institusi dan variabel penelitian baru menjelaskan 60,9% variasi intensi berwirausaha, sehingga masih terdapat variabel lain seperti, motivasi berwirausaha, lingkungan keluarga, literasi keuangan dan *perceived behavior control*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden lintas perguruan tinggi atau wilayah, menambahkan variabel lain seperti motivasi, lingkungan keluarga, akses modal, dan literasi digital, serta menggunakan pendekatan longitudinal atau metode campuran (*mixed methods*) guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika pembentukan intensi dan perilaku kewirausahaan, khususnya dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Bagaskara, J., Hafidzi, A. H., Tyas, W. M., & Qomariah, N. (2023). *The Influence of Entrepreneurial Behavior on Business Income in MSMEs in the Culinary Sector*. November.

- <https://doi.org/10.33258/birci.v6i4.7787>
- Hansfel, L. (2020). Pengaruh Attitude , Subjective Norm dan Perceived Behavior Control terhadap Entrepreneurial Intention. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, II(4), 985–993. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9881>
- Irfan, M., & Khairun, N. (2022). Pendidikan Kewirausahaan dan Sosial Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, I(1), 29–37.
- Joyohadi, J., & Hidayah, N. (2021). Pengaruh Subjective Norm , Attitude Toward Behavior , Dan Self-Efficacy Terhadap Enterpreneirial Intention. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(3), 762–770. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmk.v3i3.13208>
- Karmelia, Mila, A. R. F. (2025). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa Surakarta*. 5(2), 481–501.
- Marco, B. C., & Selamat, F. (2022). Pngaruh Efikasi Diri Kewirausahaan, Dukungan Sosial, Dan Dukungan Edukasi Terhadap Intensi Kewirausahaan Sosial Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 04(02), 289–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18221>
- Martini, I. A. O., Sari, D. M. F. P., Sarmawa, I. W. G., Qomariah, N., & Ridwan, W. (2024). MEDIATION OF ENTREPRENEURIAL MOTIVATION: THE ROLE OF ENTREPRENEUR LEARNING, SELF-EFFICACY, AND FAMILY ENVIRONMENT IN INCREASING INTEREST IN ENTREPRENEURSHIP. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 22(2), 294–311. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2024.022.02.02>
- Nurdwiratno, M. I., Eryanto, H., Usman, O., & Jakarta, U. N. (2023). Pengaruh Locus Of Control Dan Norma Subjektif Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Berwirausaha Pada Mahasiswa FE UNJ. *Jurnal Sibatik*, 2(2), 583–596. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i2.616>
- Oei, A., Sendow, G. M., & Lumantow, R. Y. (2022). Pengaruh Mtivasi Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausah Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manjaemen, Bisnis Dan Akutansi*, 10(4), 1007–1017.
- Putri, E. (2021). Pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat wirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi universitas panca sakti. *Research and Development Journal Of Education*, 7(2), 269–278. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10385>
- Soelaiman, L., Puspitowati, I., & Selamat, F. (2022). Peran Model Panutan Terhadap Intensi Berwirausaha Terencana. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 320–329. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i2.20387>
- Sugiyono. (2018). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.